

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang masyarakat telah banyak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang padat, baik itu kegiatan bekerja atau belajar. Tidak jarang masyarakat merasakan kejenuhan setelah mereka melakukan kegiatan tersebut. Rasa jenuh seringkali mengurangi konsentrasi dan membuat mereka tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Termasuk para siswa sekolah yang terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari siswa belajar secara rutin, menonton, dan tidak ada variasi dalam belajar akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar, antara lain siswa diberikan suatu kegiatan yang menyenangkan pada waktu luang, misalnya melalui kegiatan dan perencanaan pembelajaran *outdoor education*

Aktivitas *outdoor education* walaupun sepintas tampak main-main, namun berisi kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Aktivitas fisik di alam terbuka dengan perjalanan yang menempuh medan atau lintasan yang tujuannya utamanya bisa berupa desa, gunung, rawa, sungai, jalan setapak atau aktifitas lainnya seperti menaiki jaring, bergelantungan di atas ban merupakan aktifitas fisik yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manusia dalam melaksanakan rutinitas kehidupannya tidak akan pernah lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berfikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, [http://www.pendidikan-diy.go.id/file/uu/uu\\_20\\_2003.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/uu/uu_20_2003.pdf))

Salah satu bentuk pembelajaran pendidikan jasmani adalah olahraga rekreasi yang melibatkan siswa dalam setting pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar. karena itu, olahraga rekreasi merupakan salah satu alternative dalam melakukan kegiatan olahraga. Aktivitas *outdoor education* memadukan petualangan dengan pendidikan kebugaran. Dijelaskan bahwa dalam kurikulum olahraa terdapat kaitan antara *outdoor education* memiliki hubungan dengan kurukilum olahraga seperti dijelaskan Rahyubi (2012:353) bahwa.

“Beberapa kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan olahraga antara lain : pendidikan gerak (*movement education*), pendidikan olahraga (*sport education*), pendidikan petualangan (*adventure education*), pendidikan perkembangan (*develompemntal education*), pendidikan kebugaran dan pendidikan disiplin (*kinesiological studies*).

Pendidikan luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Arief Komarudin, 2007).

Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa

permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan (Vincencia S, 2006).

Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping dll. Pendidikan luar kelas mengandung filosofi, teori dan praktis dari pengalaman dan pendidikan lingkungan.

Tujuan pendidikan yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah adalah: (1)Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal. (2)Menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap. (3)Mengembangkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman terhadap lingkungan alam dan bagaimana manusia memiliki relasi dengan hal tersebut. (4)Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal. (5)Memberikan ‘konteks’ dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung. (6)Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas. (7)Menumbuhkan pemahaman untuk secara bijak menggunakan dan melindungi lingkungan alam. (8)Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif. (9)Memberikan kesempatan yang unik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas. (10)Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan gurumurid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas. (11)Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah diberbagai area. (12)Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.

*Outdoor education* merupakan pendidikan lintas studi yang bertujuan untuk mendidik siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman melalui pendekatan

dan setting alamiah. Pembelajaran *Outdoor Education* atau Pendidikan luar kelas/Pendidikan Luar Ruangan/aktivitas luar kelas diberbagai satuan pendidikan masih sangat minim, bahkan kalau boleh dikatakan tidak pernah dilaksanakan. Pembelajaran *outdoor education* hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan untuk mengisi kekosongan setelah ujian semester. Padahal, dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disetiap satuan pendidikan sudah tercantum secara jelas bahwa *outdoor education* masuk dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya kemampuan guru pendidikan jasmani dalam merencanakan pembelajaran *outdoor education*.

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejarah sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian.

Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (M. Dalyono, 2005:129)

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diri kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Tabrani Rusyan.dkk:1994). Menurut Oemar Hammalik “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar.

Segala kondisi yang berada di dalam & diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu ke arah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-

teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca Koran dsb.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana perencanaan pembelajaran *outdoor education* di lingkungan sekolah menengah kejuruan di kecamatan lembang.

## **C. Identifikasi Masalah**

Mengingat pentingnya pembelajaran, guru berkeaktivitas dalam mengajar atau menunjukkan hal yang baru dalam mengajar dan meningkatkan motivasi peserta dituntut mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai tujuan dari efektifitas pembelajaran. Dalam keadaan apapun prasarana olahraga pembelajaran pendidikan luar kelas harus tetap dilaksanakan, bagaimanapun keadaan fasilitas olahraga di sekolah baik itu memadai, standar atau bahkan kurang memadai. Pendidikan luar kelas pada dasarnya merupakan pendidikan lintas bidang studi, karena di dalam kegiatannya meliputi seni, ilmu alam, pendidikan jasmani dan *home economic*. Dapat dilakukan di mana saja, lingkungan sekolah, lapangan terbuka, hutan, tepi danau, cagar alam, kebun, museum, camping ground, atau kebun binatang. Pendidikan luar kelas merupakan salah satu dimensi dalam pendidikan jasmani, di mana melalui program kegiatan ini diharapkan konsep diri siswa dapat dibentuk. Pengalaman semacam memanjat, merangkak, bergelantungan, dan berayun di alam bebas, yang merupakan bagian dari program petualangan akan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pengalaman semacam ini dapat memenuhi kebutuhan psikis anak akan 'rasa berhasil mengatasi rintangan'. Secara khusus, manfaat pendidikan luar kelas dalam membentuk kepribadian dalam diri siswa. dalam lingkungan sekolah di lembang banyak sekolah yang belum memanfaatkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran *outdoor education* di sekolah, kebanyakan pembelajaran dilakukan di alam yang jauh dari lingkungan sekolah. Padahal apabila guru bisa berkeaktivitas untuk melakukan pembelajaran *outdoor education* di

sekolah bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah agar bisa digunakan untuk pembelajaran *outdoor education* dengan memanfaatkan situasi yang ada di sekolah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran *outdoor education* jarang dipakai di lingkungan sekolah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *outdoor education* di lingkungan sekolah menengah kejuruan di kecamatan lembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu penulis sendiri serta seluruh pihak Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Lembang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Dari Segi Teoritis**

- a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat menerapkan kreativitas mengajar pendidikan jasmani.
- b. Dapat memberi gambaran mengenai kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani.

##### **2. Dari Segi Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti mengenai dampak sarana prasarana olahraga di sekolah terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan permasalahan dan sampel yang berbeda.

- b. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga formal (sekolah) untuk lebih memperhatikan kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani.
- c. Bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam melakukan kreativitas mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

#### **F. Batasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian agar cakupan bahasan penelitian tidak terlalu meluas dan lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.
2. Unit dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Lembang dan yang di wawancarai yaitu guru penjasorkes
3. Pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan di Lembang
4. Dalam mengumpulkan data dari suatu sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket pertanyaan.

#### **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran khususnya istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah tersebut, antara lain sebagai berikut :

1. (Rustiadi, 2008:339) Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya
2. (Munib, 2005:76) Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan

perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

3. (Syamsu Yusuf, 2001:54) Pengertian Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.
4. *Outdoor education*(pendidikan luar kelas) merupakan pendidikan yang dilakukan di luar ruangan kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, ditaman, di perkampungan nelayan/daerah pesisir, perkampungan petani/persawahan, berkemah, petualangan, sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas alam bebas.